

**PENYUSUNAN KURIKULUM SD MUHAMMADIYAH
PROGRAM KHUSUS (PK) SURAKARTA
TAHUN 2009**



Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat-Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Agama Islam
Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Oleh:

TRI AGUS SANTOSO
NIM : G000070132

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghadapi era globalisasi dan berbagai tantangan masa depan, rasanya tidak cukup dengan pribadi yang memiliki kecerdasan intelektual semata namun perlu dikokohkan dengan kecerdasan spiritual. Bahkan kecerdasan spiritual ini memegang peran cukup *urgent* (penting) untuk melahirkan pribadi yang tak mudah rapuh dan tergerus godaan zaman. Pesatnya arus informasi dan maraknya penyebaran nilai-nilai kehidupan dari belahan dunia perlu mendapatkan perhatian khusus agar seorang anak tumbuh menjadi generasi yang maju dalam sisi intelektual dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip kehidupan sesuai dengan nilai moral dan agama.

Pendidikan merupakan sebuah proses dan sekaligus sistem yang bernuara pada pencapaian tujuan tertentu yang dinilai dan diyakini sebagai tujuan yang ideal. Bagi bangsa Indonesia tujuan yang hendak dicapai lewat proses dan sistem pendidikan adalah sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (3) berbunyi: “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”. Sedangkan isi kurikulum pendidikan dasar berdasarkan Undang-Undang Dasar Tahun 1994 Pasal 14 ayat (2) wajib memuat sekurang-

kurangnya bahan kajian dan pelajaran: a) pendidikan pancasila, b) pendidikan agama, c) pendidikan kewarganegaraan, d) bahasa Indonesia, e) membaca dan menulis, f) matematika (termasuk berhitung), g) pengantar sains dan teknologi, h) ilmu bumi, i) sejarah nasional dan umum, j) kerajinan tangan dan kesenian, k) pendidikan jasmani dan kesehatan, l) menggambar, m) bahasa Inggris (Idi, 2007: 38).

Membahas tentang pendidikan maka tidak akan terlepas dari manajemen sekolah dan kurikulum sekolah. Manajemen sekolah adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengontrolan sumber daya pendidikan dengan maksud untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan (Susilo, 2007: 72). Dengan perkataan lain manajemen sekolah merupakan bagian dari manajemen pendidikan atau menerapkan manajemen pendidikan dalam organisasi sekolah sebagai salah satu komponen dari sistem pendidikan yang berlaku. Manajemen sekolah terbatas pada satu komponen sistem pendidikan bahkan bisa menjangkau sistem yang luas dan besar secara regional nasional bahkan internasional. Sedangkan manajemen pelaksanaan kurikulum di sekolah merupakan bagian dari program peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan pola pengelolaan pelaksanaan kurikulum secara nasional. Manajemen pelaksanaan kurikulum di Sekolah mengatur kegiatan operasional dan hubungan kerja personal sekolah dalam upaya melayani siswa mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. Kegiatan sekolah terkait dengan kurikulum yang meliputi perencanaan kegiatan belajar mengajar berdasar

kurikulum yang berlaku secara nasional dan lokal, penyampaian kurikulum, proses belajar mengajar, dan evaluasi.

Untuk mencapai tujuan pendidikan maka dibuatlah sebuah visi dan misi. Misi adalah jalan pilihan suatu organisasi untuk menyediakan produk/jasa bagi *customer*-nya (Mulyadi, 2001). Contohnya, misi SD Muhammadiyah PK “mengupayakan terbentuknya manusia muslim yang berkualitas *Ulul Albab* dan berkarakter Islami”. Sedangkan visi adalah jalan pikiran yang melampaui realitas sekarang, sesuatu yang belum pernah kita alami sebelumnya (Mulyadi, 2001). Contohnya, visi SD Muhammadiyah PK “pusat unggulan ketauhidan dan keilmuan”. Keberhasilan pengelolaan pendidikan memerlukan beberapa dukungan, terutama dukungan *human resources* yang terdiri dari guru, siswa, kepala sekolah dan masyarakat (*stakeholder*) (Susilo, 2007: 73).

Dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah 1975/1976 dikenal tujuan kategori sebagai berikut. Tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan jangka panjang, tujuan ideal bangsa Indonesia (menurut UU no 2 tahun 1989 yaitu membentuk anak didik menjadi manusia seutuhnya, yang mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi serta beriman dan bertakwa atau yang dikenal juga untuk membentuk manusia pancasialis). Tujuan institusional, merupakan sasaran pendidikan sesuatu lembaga pendidikan, tujuan kurikuler adalah tujuan yang dicapai oleh sesuatu program studi (Syaodih, 2009: 103). Peneliti mengadakan penelitian di SD Muhammadiyah PK Surakarta karena SD Muhammadiyah PK Surakarta termasuk salah satu lembaga pendidikan di kota Surakarta yang menggunakan Kurikulum Sekolah Syariah (KSS) yaitu

model pembelajaran/kurikulum yang berbasis tauhid (Ali, dalam makalahnya yang berjudul “*Menuju Sekolah Syariah: Sebuah Pergumulan Merentas Implementasi Kurikulum*”, 2006: 36), karena tidak semua sekolah menggunakan Kurikulum Sekolah Syariah (KSS) dan kurikulum inilah salah satu penyebab SD Muhammadiyah PK menjadi unggulan di kota Surakarta.

Berdasarkan keterangan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang manajemen kurikulum di SD Muhammadiyah PK Surakarta.

B. Penegasan Istilah

Sebelum penulis membahas lebih lanjut yang menjadi inti pembahasan, maka perlu penulis jelaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul di atas, antara lain:

1. Kurikulum

Perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan; perangkat mata kuliah mengenai bidang keahlian khusus (*Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005: 617*).

2. SD Muhammadiyah PK

Sekolah model baru yang bermodal semangat kerja anak-anak muda yang sedang berusaha mengukir sejarah yang gemilang di masa depan. SD Muhammadiyah PK meminjam istilah Ahmad Sholikhin kepala sekolah SD Muhammadiyah Condong Catur Yogyakarta (Ali, dalam makalahnya yang berjudul “*Menuju Sekolah Syariah: Sebuah Pergumulan Meretas*

Implementasi Kurikulum”, 2006: 30). Sedangkan maksud dari program khusus adalah adanya penyempurnaan konsep-konsep kunci, seperti: kurikulum yang berdasarkan tauhid, dengan menggunakan pendekatan secara *kaffah*, dan tematik yang kemudian dipraktekkan dalam proses pendidikan, dengan demikian proses pembangunan kerangka kekhususan melalui dua proses sekaligus, yaitu teoritis dan praktis.

Adapun yang dimaksud dengan Penyusunan Kurikulum Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Surakarta adalah cara pembuatan atau perumusan atau penyusunan kurikulum yang meliputi cara penyusunan visi, misi dan tujuan sekolah, penyusunan standar isi, penyusunan struktur muatan lokal, penyusunan silabus dan penyusunan RPP yang ada di SD Muhammadiyah PK Surakarta.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka ada beberapa permasalahan yang menarik untuk diteliti. Adapun permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penyusunan Kurikulum yang ada di SD Muhammadiyah Program Khusus Surakarta dilakukan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penyusunan Kurikulum di SD Muhammadiyah Program Khusus Surakarta?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui penyusunan Kurikulum yang ada di SD Muhammadiyah Program Khusus Surakarta dilakukan.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penyusunan Kurikulum di SD Muhammadiyah Program Khusus Surakarta.

2. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk mengembangkan dan kemajuan SD Muhammadiyah Program Khusus Surakarta dan memberikan saran dan masukan bagi pengelola manajemen kurikulum SD Muhammadiyah Program Khusus Surakarta dalam meningkatkan manajemennya.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu maka ada beberapa penelitian yang berhubungan atau berkaitan dengan penelitian yang akan penulis angkat, antara lain:

1. Murniati Adillah (STAIN Surakarta, 2006) yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SD (Studi di SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta Tahun 2006/2007)” menyimpulkan bahwa:

a. Usaha untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA kelas IV bisa ditempuh dengan:

- 1) Di awal pelajaran dengan melatih disiplin yang diterapkan sehingga menimbulkan sikap tanggung jawab dan pembentukan akhlak.
- 2) Di tengah pelajaran dapat menambahkan semangat anak untuk menggali potensi dalam upaya berfikir terhadap ilmu-ilmu Allah dengan cara mengaitkan pokok bahasan dengan ayat-ayat Al-Quran, Hadits Nabi atau kisah-kisah yang sejalan dengan materi yang bersangkutan.
- 3) Di akhir pelajaran dengan cara menarik kesimpulan yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang berupa nasehat.

b. Faktor pendukung dan kendala yang dihadapi:

- 1) Faktor yang menjadi pendukung:
 - a) Tersedianya GBPP yang telah menginternalisasikan nilai-nilai Islam dengan ayat-ayat Al-Quran, Hadits dan kisah-kisah yang sejalan dengan masing-masing pokok bahasan.
 - b) Berbagai fasilitas yang cukup mendukung pada proses kegiatan belajar mengajar.
- 2) Faktor yang menjadi kendala:
 - a) Sebagian dari sub pokok bahasan belum dicantumkan ayat-ayat maupun Hadits yang berkaitan dengan materi.
 - b) Kurangnya wawasan tentang internalisasi nilai-nilai Islam.

2. Muhammad Mubarak (UMS, 2007) yang berjudul “Manajemen Pendidikan Islam di SD Dasar Islam Internasional (SDII) Al-Abidin Banyuanyar Surakarta Tahun 2006/2007” menyimpulkan bahwa:

Manajemen kurikulum dan program pengajaran yang menggunakan kurikulum SDII dengan mengadopsi kurikulum nasional, Depag, kurikulum JSIT, kurikulum bahasa asing dari Saudi Arabia dan Malaysia, dengan sistem *fullday* dan menerapkan model pembelajaran *Thematic Teaching* dan *Quantum Learning*.

Kelemahannya adalah sebagian besar guru-guru yang mengampu di sekolah ini, belum memiliki pengalaman mengajar di sekolah dengan standart Internasional sehingga bukan mustahil kompetensi kelulusan kurang memadai standart Internasional.

3. Nur Hidayah (UMS, 2008) yang berjudul “Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Al-Islam 1 Surakarta Tahun 2007/2008” menyimpulkan bahwa:

Kurikulum yang dihadapi guru dan siswa di SMP Al-Islam 1 Surakarta mengalami permasalahan, misalnya memahami materi pelajaran. Untuk mengulanginya personil mengevaluasi dan memecahkan program kurikulum yang sesuai dengan keadaan guru dan siswa.

Berdasarkan penelitian di atas, serta kajian terhadap beberapa buku tentang kurikulum, penulis terinspirasi untuk meneliti tentang penyusunan kurikulum SD Muhammadiyah Program Khusus Surakarta yang meliputi: 1) penyusunan visi dan misi, 2) penyusunan tujuan sekolah, 3) penyusunan

standar isi, 4) penyusunan struktur muatan lokal, 5) penyusunan silabus dan 6) penyusunan RPP, serta faktor pendukung dan penghambatnya, yang sebelumnya belum pernah diteliti, sehingga penelitian ini mempunyai unsur kebaruan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, karena dilakukan di lingkungan SD Muhammadiyah Program Khusus Surakarta. Kemudian pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan diskriptif, yaitu data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi. Peneliti melakukan analisis data yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses dari pada hasil. Laporan naratif proses tersebut diupayakan sama dengan apa yang terjadi. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Margono, 2004: 36).

2. Subjek Penelitian

a. Populasi

Seluruh jumlah orang atau penduduk di suatu daerah; jumlah orang atau pribadi yang memiliki ciri-ciri yang sama (*Kamus Lengkap*

Bahasa Indonesia, 2005: 392). Sedangkan menurut Siswojo definisi dari populasi adalah sejumlah kasus yang memenuhi seperangkat kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Mardalis, 2006: 54). Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan (Margono, 2004: 118). Jadi peneliti sendiri yang menentukan dari pada kriteria populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian yang akan menjadi populasi adalah kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang berjumlah 2 orang serta staf pengajar/ustadz dan ustadzah yang berjumlah 31 orang.

b. Sampel

Sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (*monster*) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu (Margono, 2004: 120). Sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu (Ali, 1985: 54). Sampling atau sampel berarti contoh, yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Tujuan penentuan sampel ialah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi, suatu reduksi terhadap jumlah objek penelitian. Tujuan lainnya dari penentuan sampel adalah untuk mengemukakan dengan tepat sifat-sifat umum dari populasi dan untuk menarik generalisasi dari hasil penyelidikan. Dalam menentukan sampel hendaknya dipenuhi syarat-syarat utama dalam menentukannya di

dalam penelitian kita, maksudnya ialah bahwa sampel yang kita gunakan harus dapat mewakili populasi yang telah dikemukakan di atas. Namun tidak harus merupakan identik dengan populasi atau merupakan duplikat dari populasi (Mardalis, 2006: 55-56). Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan *purposive sampling* yaitu pengumpulan data berdasarkan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Margono, 2004: 128). Dalam penelitian ini yang akan menjadi sampel adalah kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang berjumlah 2 orang serta staf pengajar/ustadz dan ustadzah yang berjumlah 31 orang.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode wawancara

Metode ini digunakan untuk memperoleh data bagaimana Penyusunan Kurikulum di SD Muhammadiyah PK Surakarta. Adapun sumber data adalah kepala dan wakil kepala sekolah dan staf pengajar SD Muhammadiyah Program Khusus Surakarta.

b. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang staf pengajar dan karyawannya, jumlah siswa, sarana dan prasarana yang dimiliki, profil sekolah, jadwal kegiatan dan struktur organisasi sekolah.

c. Metode Observasi

Metode ini digunakan guna melengkapi data yang belum diperoleh oleh peneliti dengan metode wawancara dan dokumentasi.

4. Analisa Data

Teknis analisis kualitatif yakni dengan menggunakan proses berfikir induktif, untuk menguji hipotesis yang dirumuskan sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti (Ali, 1985: 155). Setelah data terkumpul maka peneliti akan menarik kesimpulan yang berkaitan dengan data yang diperoleh. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis deskriptif, yang bertujuan untuk mendiskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Didalamnya terdapat upaya mendiskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain metode penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti (Mardalis, 2006: 26). Prosedur yang digunakan dalam menganalisa data adalah:

1. Penyusunan data (meliputi memasukkan data yang penting dan benar-benar dibutuhkan, memasukkan data yang bersifat objektif, memasukkan data yang autentik, dan membedakan antara data informasi dengan kesan pribadi respon).
2. Pengolahan data (meliputi pengklasifikasian data yaitu menggolongkan aneka jawaban itu ke dalam kategori-kategori yang jumlahnya lebih terbatas, koding yaitu usaha mengklasifikasikan

jawaban responden dengan jalan menandai masing-masing kode tertentu, tabulasi yaitu usaha penyajian data dalam bentuk tabel, jika data yang diperoleh dalam bentuk tabel maka harus diuraikan atau dideskripsikan terlebih dahulu).

3. Kesimpulan, setelah data terkumpul maka peneliti akan menarik kesimpulan yang berkaitan dengan data yang diperoleh dengan menggunakan analisis deskriptif non statistik yaitu dengan menggunakan cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan kongrit, kemudian dari fakta dan peristiwa yang bersifat khusus dan kongrit itu di tarik generalisasi yang bersifat umum (induktif). Selain itu digunakan juga kerangka berfikir yang secara deduktif yaitu cara berfikir dengan berlandaskan pada pengetahuan umum yang kemudian digunakan untuk menilai fakta-fakta atau hal-hal yang khusus (Margono, 2004: 191).

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I: Pendahuluan, berisi tentang; latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II: Penyusunan kurikulum, pada bab ini akan diuraikan berbagai pembahasan yang menjadi landasan teoritik penelitian yaitu: a. pengertian penyusunan kurikulum b. mekanisme penyusunan

kurikulum di tingkat satuan pendidikan, yang meliputi; standar pendidikan nasional SD, standar kompetensi lulusan satuan pendidikan SD, standar kompetensi kelompok mata pelajaran, standar kompetensi dan kompetensi dasar, menyusun visi dan misi, menyusun tujuan pendidikan satuan pendidikan, menyusun standar isi, menyusun struktur muatan KTSP, menyusun silabus dan menyusun RPP.

BAB III: Penyusunan kurikulum SD Muhammadiyah Program Khusus yang meliputi a. gambaran umum SD Muhammadiyah Program Khusus yang meliputi; sejarah singkat SD Muhammadiyah PK, letak geografis, visi, misi dan tujuan, tenaga pendidik dan kependidikan, struktur organisasi, b. membahas tentang penyusunan kurikulum di SD Muhammadiyah PK Surakarta, yang meliputi; penyusunan visi dan misi, penyusunan tujuan satuan pendidikan, penyusunan standar isi, penyusunan struktur muatan kurikulum, penyusunan silabus, penyusunan RPP, dan faktor pendukung dan penghambat dalam penyusunan kurikulum di SD Muhammadiyah PK Surakarta.

BAB IV: Analisa data, pada bab ini berisikan tentang; analisa dari penyusunan kurikulum di SD Muhammadiyah PK Surakarta, dan faktor pendukung dan penghambat dalam penyusunan kurikulum di SD Muhammadiyah PK Surakarta.

BAB V: Penutup, pada bab ini berisikan; kesimpulan, saran-saran, kata penutup, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.